

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti, 2016:3). Penyampaian gagasan harus tepat, sehingga gagasan dapat tersampaikan dengan baik. Tarigan (2011:2) menjelaskan bahwa sebagian besar manusia di bumi ini menggunakan dua bahasa sebagai alat komunikasi. Hal tersebut menyebabkan semakin banyak pembelajar bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang. Ada beberapa unsur yang harus dikuasai oleh pembelajar agar mampu menguasai bahasa Jepang, salah satunya adalah pola kalimat. Pola kalimat dalam bahasa Jepang bermacam-macam menurut fungsi dan penggunaannya. Salah satunya yaitu pola kalimat *-te iku* dan *-te kuru*. Pola kalimat *-te iku* dan *-te kuru* pada bahasa Jepang dalam penggunaannya harus memperhatikan posisi tempat subjek dan objek, sehingga banyak para pembelajar bahasa Jepang yang terkecoh dengan penggunaan kata kerja *-te iku* dan *-te kuru*. Simak kalimat berikut:

(1) ここまで走ってきた。

(*koko made hashitte kita*)

'Datang kesini dengan berlari.'

(2) 学校まで走って行こう。

(*gakkou made hashitte ikou*)

'Ayo pergi berlari sampai sekolah!'

Pada contoh di atas, kalimat (1) menunjukkan bahwa pemakaian *-te kuru* berdasarkan cara pada saat gerakan. Kalimat (1) menggunakan pola kalimat *-te kuru* karena pembicara sudah *datang* dan sudah berada pada tempat tujuan. Kalimat (2) menggunakan pola kalimat *-te iku* karena pembicara masih berada pada tempat awal dan akan *pergi* ke sekolah. Kata 来る (*kuru*) dan 行く (*iku*) dalam kalimat sepintas tidak memiliki makna yang jauh berbeda. Pada kalimat (1) dalam bahasa Indonesia biasanya banyak yang terkecoh antara kata *datang* dan *pergi*. Pada bahasa Indonesia kalimat yang menunjukkan kepergian dan akan kembali biasanya hanya di ucapkan dengan kata *pergi*.

Pada KKBI kata *pergi* diartikan 'berjalan/ bergerak maju', sedangkan kata *pergi* dan *akan kembali lagi ke tempat tersebut* tidak ada dalam kamus bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pembelajar kesulitan memahami pola kalimat *-te kuru*.

Masalah lain muncul pada saat lima orang responden diberikan soal mengenai pola kalimat *-te iku* dan *-te kuru*. Soal berupa kalimat yang harus diisi dengan pola kalimat *-te iku* atau *-te kuru* serta mengartikan soal tersebut dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Dua orang responden di antaranya menjawab dengan benar dan tiga orang responden menjawab salah. Salah satu penyebab kesalahan yang terjadi adalah responden tidak mengerti pemakaian *-te iku* dan *-te kuru* yang sesuai dengan tempat dimana pembicara pada saat berbicara. Penyebab kesalahan yang kedua adalah pada saat mengartikan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Tiga responden tidak menuliskan kata *pergi* dan *datang* pada terjemahannya. Dua responden lainnya menjawab benar tetapi salah penempatan kata *pergi* dan *datang*. Hal tersebut membuktikan bahwa kata *pergi* dan *datang* atau 来る (*kuru*) dan 行く (*iku*) dalam kalimat sepintas tidak memiliki makna yang jauh berbeda sehingga banyak pembelajar yang terkecoh.

Tidak adanya pola kalimat seperti *-te iku* dan *-te kuru* dalam bahasa Indonesia membuat pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dengan pemahaman pola kalimat *-te iku* dan *-te kuru*. Contoh kasus pada bahasa Jepang terdapat kalimat 「いってきます」 sesuai dari asal kalimat yang berarti 'saya pergi dan akan kembali lagi' diucapkan ketika seseorang akan berangkat meninggalkan suatu tempat.

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut. Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat dijelaskan bentuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik secara morfologis, fonologis, dan sintaksis yang kemudian memberikan manfaat tertentu bagi proses pengajaran bahasa. Hal ini menjadi sangat menarik ketika dalam proses pengajaran bahasa dilakukan analisis kesalahan sebagai titik tolak perbaikan dalam pengajaran bahasa dalam mencegah dan mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan para siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk menganalisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan pola kalimat *-te iku* dan *-te kuru* yang mempunyai makna pergerakan fisik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalah berupa poin berikut:

- a. Bagaimana tipe kesalahan pembelajar yang muncul pada penggunaan pola kalimat *-te iku* dan *-te kuru*?
- b. Apa penyebab terjadinya kesalahan pembelajar pada penggunaan pola kalimat *-te iku* dan *-te kuru*?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti tentang kesalahan penggunaan bentuk *-te iku* dan *-te kuru* makna pergerakan (*dousa*) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat 3 Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 35 mahasiswa.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tipe kesalahan pembelajar yang muncul pada penggunaan kata kerja *-te iku* dan *-te kuru*.
- b. Mengetahui penyebab terjadinya kesalahan pembelajar pada penggunaan kata kerja *-te iku* dan *-te kuru*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pola kalimat *-te iku* dan *-te kuru* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia serta waktu penggunaannya. Selain itu, deskripsi *-te iku* dan *-te kuru* dapat dijadikan dasar untuk menguasai dan mengetahui kesalahan penggunaan kata kerja *-te iku* dan *-te kuru* pada pembelajar khususnya pada mata kuliah mengenai pola kalimat (*hyougen bunkei*).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini menggambarkan secara umum skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam skripsi ini yaitu menjelaskan pengertian kesalahan berbahasa, analisis kesalahan berbahasa, *doushi* (verba), *hojodoushi* pola kalimat *-te kuru* dan *-te iku*, serta pola kalimat *-te kuru* dan *-te iku*.

### **BAB III Metode Penelitian dan Analisis Data**

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai, metode pengumpulan data, analisis data dan pembahasan, serta hasil penelitian.

### **BAB IV Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi simpulan dan saran peneliti.